



Evaluation of the 2013 Curriculum implementation in physics learning at State Senior High Schools in Alor district

Evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika SMA Negeri di kabupaten Alor

Musrifa Peka^{1*}, Kaharudin Aarah², Ahmad Yani³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Makasar, Samarinda, Indonesia

* Email Penulis Korespondensi: : musrifapeka@gmail.com

Article Information	Abstract
<p>Keywords: Lesson plan, Implementation of learning, Assessment of Learning Outcomes, Physics teacher, Curriculum 2013</p>	<p><i>This research is a descriptive qualitative research aimed at analyzing and describing (1) the planning of learning physics in SMA Negeri in Alor Regency in implementing the 2013 curriculum, (2) implementing physics learning in SMA Negeri in Alor Regency in implementing the 2013 curriculum, and (3) learning outcomes. Physics teacher at the State High School in Alor Regency in implementing the 2013 curriculum. The subjects of the study were five physics teachers at the Alor Regency Public High School who teach in different schools. Data collection techniques used through questionnaires, documentation, observation, and interviews. The results of the study show that the implementation of the 2013 curriculum by physics teachers in SMA Negeri in Alor Regency has not been implemented optimally. At the planning stage of learning physics by teachers at SMA Negeri in Alor Regency in implementing the 2013 curriculum has not been implemented optimally. Then the implementation of physics learning by physics teachers at SMA Negeri in Alor Regency in implementing the 2013 Curriculum has not been carried out optimally in accordance with the plans they have made. The assessment of physics learning outcomes carried out by teachers at public high schools in Alor Regency in implementing the 2013 curriculum has been carried out in the aspect of attitude and knowledge assessment, while skills assessment has not been carried out optimally. Then the implementation of physics learning by physics teachers at SMA Negeri in Alor Regency in implementing the 2013 Curriculum has not been carried out optimally in accordance with the plans they have made. The assessment of physics learning outcomes carried out by teachers at public high schools in Alor Regency in implementing the 2013 curriculum has been carried out in the aspect of attitude and knowledge assessment while skills assessment has not been carried out optimally. Then the implementation of physics learning by physics teachers at SMA Negeri in Alor Regency in implementing the 2013 Curriculum has not been carried out optimally in accordance with the plans they have made. The assessment of physics learning outcomes carried out by teachers at public high schools in Alor Regency in implementing the 2013 curriculum has been carried out in the aspect of attitude and knowledge assessment, while skills assessment has not been carried out optimally.</i></p>
Info Artikel	Abstrak
	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran fisika SMA Negeri di Kabupaten Alor dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, (2) pelaksanaan pembelajarann fisika SMA Negeri di Kabupaten Alor</p>



<p>Kata kunci: Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Penilaian hasil belajar, Guru fisika, Kurikulum 2013</p>	<p>dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dan (3) hasil pembelajarannya fisika SMA Negeri di Kabupaten Alor dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Subjek penelitian adalah lima guru fisika SMA Negeri Kabupaten Alor yang mengajar di sekolah berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui, angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 oleh guru fisika SMA Negeri di Kabupaten Alor belum terlaksana secara maksimal. Pada tahap perencanaan pembelajaran fisika oleh guru pada SMA Negeri di Kabupaten Alor dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 belum terlaksana secara optimal. Kemudian pelaksanaan pembelajaran fisika oleh guru fisika pada SMA Negeri di Kabupaten Alor dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah mereka buat. Penilaian hasil belajar fisika yang dilakukan oleh guru pada SMA Negeri di Kabupaten Alor dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 telah terlaksana pada aspek penilaian sikap dan pengetahuan sedangkan penilaian keterampilan belum dilaksanakan secara optimal.</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Copyright (c) 2021 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam proses pembelajaran Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (UU. No.13 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal : angka 9 -10). [2-3]

Menurut Sagala (2011) fungsi kurikulum bagi guru adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Itulah sebabnya, guru mestinya mencermati tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan di mana ia bekerja. Atas dasar itu guru dapat menegaskan kompetensi yang dibutuhkan sesuai pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. [4]

Menurut Mulyasa (2013), dalam penerapan Kurikulum 2013 peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, karena kemampuan guru yang baik akan mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Kemampuan guru dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada penguasaan materi pembelajaran, penguasaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran, pengoptimalan media pembelajaran serta ketika melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara efektif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta mampu memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing dari siswa. Sesuai dengan pendapat diatas, Undang –

Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi empat aspek yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap implementasi kurikulum 2013. [2,5]

Diberlakukannya Kurikulum 2013 di 1.273 SMA diseluruh Indonesia, Sekolah di Kabupaten Alor Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Mengaku belum siap dengan penerapan kurikulum tersebut karena melihat kesiapan baik sarana maupun prasarana termasuk pendanaan di beberapa sekolah belum memungkinkan, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak bisa dilakukan secara serentak. Pada tahun pelajaran 2015/2016 di Kabupaten Alor baru menerapkan Kurikulum, dan sebagian besar Sekolah di Kabupaten Alor akan melaksanakan kurikulum 2013 secara serentak pada awal tahun pelajaran 2016/2017 dari semua jenjang dan jenis pendidikan, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta.[6-7]

Hasil dari observasi awal, berupa wawancara di beberapa sekolah SMA di Kabupaten Alor diantaranya SMA Negeri Kabir, SMA Negeri Abad, SMA Negeri Maiwal. Peneliti mendapatkan sejumlah informasi tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 bahwa: (1) pemahaman guru-guru terhadap Kurikulum 2013 belum seluruhnya; (2) belum semua guru membuat perangkat pembelajaran secara lengkap; (3) proses belajar mengajar yang berlangsung sebagian besar masih banyak ceramah dan didominasi guru; (4) penilaian yang dilakukan guru masih menekankan pada aspek kognitif saja. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fisika SMA Negeri di Kabupaten Alor*".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Guru fisika yang dipilih adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jumlah guru fisika PNS yang berada di Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Alor terdiri dari 5 sekolah yaitu guru fisika SMA Negeri Buraga, guru fisika SMA Negeri Maiwal, guru fisika SMA Negeri Abad, guru fisika SMA Negeri Atangmelang dan guru fisika SMA Negeri Probur.

Tabel 3.1 Guru Fisika yang Menjadi Subjek Penelitian

Nama Sekolah	Alamat	Jumlah
SMAN Buraga	JL. Banhom, No. 3 Buraga, Desa Tribun	1
SMAN Maiwal	JL. Trans Maiwal –Buraga, Desa Pintumas	1
SMAN Abad	JL. Kanaikai, Desa Pailelang	1
SMAN Atangmelang	JL. Cory Deboy, Desa Lembur Tengah	1
SMAN Probur	JL. Mataraben, Desa Probur	1
Total		5

HASIL DAN DISKUSI

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari 5 orang guru fisika masing-masing AD, DL, DK, AM dan KM dengan masing- masing tempat mengajar, status guru, lama mengajar dan lama sertifikasi dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Guru yang Terpilih Sebagai Subjek Penelitian

Subjek / Asal Sekolah	PNS/Non PNS	Lama Mengajar (Tahun)	Lama sertifikasi (Tahun)
AD/ SMA Negeri Buraga	PNS	6	6
DL/ SMA Negeri Maiwal	PNS	8	-
DK/ SMA Negeri Abad	PNS	16	7
AM/ SMA Negeri Atengmelang	PNS	7	-
KM/ SMA Negeri Probur	Non PNS	1	-

2. Perencanaan Pembelajaran

Secara umum, kinerja guru fisika SMA Negeri di Kabupaten Alor dalam merencanakan pembelajaran, telah terlaksana dengan baik. Akan tetapi guru masih perlu adanya perbaikan penyusunan komponen RPP, pemilihan media dan sumber belajar, perencanaan program remedial dan pengayaan serta perencanaan penilaian pembelajaran. Meskipun demikian, perencanaan yang disusun oleh guru pada pembelajaran kurikulum 2013 SMA Negeri di Kabupaten Alor dalam persiapan pembelajaran sesuai konsep pembelajaran kurikulum 2013.

Pembuatan RPP kurikulum 2013 adalah inti dari proses perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi akan benar-benar memperhatikan detail rancangan pembelajaran, baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Disini para guru harus menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang diprasyarkan dalam kurikulum 2013.

Guru dalam pembuatan RPP harus menyusun komponen-komponen mulai identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus, kompetensi dasar yang harus dicapai, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, dengan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur, mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. (catatan: Meskipun sebagian guru yang menggunakan RPP satu lembar yang hanya menuliskan tujuan pembelajaran, namun secara substansial tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari indikator pencapaian kompetensi).

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru fisika SMA Negeri di Kabupaten Alor belum sesuai dengan komponen RPP yang sudah di rencanakan dan tidak sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang mengharuskan penggunaan pendekatan saintifik dalam setiap pertemuan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dalam melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan saintifik dan disarankan menggunakan model *Discovery*, *Inquiry*, *Problem Based Learning* (PBL) dan *proyek* (Permendikbud No. 22 tahun 2016)

Sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan dan buku belajar bukan satu-satunya sumber belajar. Akan tetapi, juga sumber lainnya yang memenuhi nilai edukatif dan semua itu adalah perubahan pola pikir yang diterapkan dalam kurikulum 2013.

Seluruh subjek penelitian telah melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber/ media pembelajaran meskipun penggunaan sumber belajar/ media belum dilakukan secara efektif dan efisien. Hal tersebut tergambar dari penggunaan media

dan sumber belajar belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu, sumber belajar yang digunakan masih terfokus pada buku paket yang di sediakan perpustakaan.

Pada indikator implementasi program remedial dan pengayaan, seluruh subjek penelitian telah memberikan remedial terhadap[peserta didik yang tidak lulus kompetensi dasar berupa tugas ataupun mengerjakan ulang soal ulangan harian. Sehubungan dengan itu, seluruh subjek penelitian belum melaksanakan program pengayaan terhadap peserta didik yang mencapai KKM. Data tersebut diperkuat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program remedial dan pengayaan belum terealisasi secara efektif dalam proses pembelajaran.

4. Penilaian Hasil Belajar

Pelaksanaan penilaian bertujuan menilai kemajuan dan evaluasi belajar peserta didik. Dalam implementasi kurikulum 2013, penilaian dilaksanakan dengan menggunakan prinsip keterbukaan, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana prinsip penilaian yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Salah satu tugas dalam profesi keguruan adalah melakukan penilaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa seluruh subjek penelitian telah melaksanakan penilaian dengan baik. Informasi yang diperoleh melalui angket memberikan gambaran bahwa guru fisika SMA Negeri di Kabupaten Alor telah memahami dan mampu melakukan penilaian sebagaimana ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Hal yang belum dilaksanakan dalam pelaksanaan penilaian oleh subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.6. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh subjek penelitian dalam melaksanakan penilaian terdapat beberapa subjek yang tidak membawa instrument penilaian saat mengajar. Meskipun demikian, seluruh subjek terlihat melakukan pengamatan dan memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan tindakan negatif saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada lima SMA Negeri di Kabupaten Alor mengenai evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran fisika oleh guru pada SMA Negeri di Kabupaten Alor belum terlaksana secara optimal. Seluruh subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru fisika pada SMA Negeri Kabupaten Alor memiliki masalah yang berbeda. Guru yang memiliki sertifikasi cenderung tidak menyiapkan perangkat pembelajaran. Guru non PNS atau honorer menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik walaupun belum seluruhnya.

Pembelajaran fisika oleh guru pada SMA Negeri di Kabupaten Alor dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah mereka buat. Keseluruhan subjek memilih indikator implementasi media dan sumber belajar yang berbeda. Guru non PNS dan PNS yang belum sertifikasi cenderung tidak menggunakan media dan sumber belajar, sedangkan guru yang memiliki sertifikasi telah menggunakan media dan sumber belajar serta memiliki penguasaan kelas lebih baik.

Penilaian hasil belajar fisika yang dilakukan oleh guru pada SMA Negeri di Kabupaten Alor dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 telah terlaksana pada

aspek penilaian sikap dan pengetahuan, sedangkan penilaian keterampilan belum dilaksanakan secara optimal.

REFERENSI

- [1] Depertemen Pendidikan Nasional. 2005b. *Undang -Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- [2] Peraturan Pemerintah. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- [3] _____ 2013. *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- [4] Sagala, S. 2011. *The Concept and Meaning of Learning*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Mulyasa, E. H. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakaya.
- [6] Kande. 2020. *Tingkatan Akses dan Kualitas Pendidikan Untuk Alor Pintar*. <https://radarntt.co/daerah/2020/kande-tingkatkan-akses-dan-kualitas-pendidikan-untuk-alor-pintar>. (diakses tanggal 17 Desember 2020)
- [7] Kemendikbud. 2020. *Dashboard GTK Data Kemendikbud Tahun 2014*. <http://dashboardgtk.data.kemdikbud.go.id/telusur.php?id=30> (diakses 23 November 2020)
- [8] Isa, A. 2016. Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).
- [9] Nurlina, N., Nurhayati, & Kaharrudin A. 2015. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 11(3), 245-250.
- [10] Depdikbud. 2016. *Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- [11] _____ 2016. *Peraturan No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta
- [12] Pangewa, M. 2015. *Perencanaan Pembelajaran (suatu Standar Kompetensi Pedagogik Bagi Guru)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- [13] Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [14] Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers
- [15] Akbar, S. 2016. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya